

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mampu memberikan deskripsi secara detail dan analisa mengenai kualitas atau isi dari suatu pengalaman manusia. Hal ini membuat penelitian kualitatif mampu menggambarkan suatu kehidupan dari sisi yang berbeda berdasarkan sudut pandang dari setiap orang yang mengamatinya (Marvasti, 2004). Penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang secara aktif melibatkan peneliti untuk mengumpulkan dan menggunakan data-data empiris dengan berbagai cara dan metode (Norman K Denzin and Yvonna S. Lincoln, 2003 : 4-5).

Dalam penelitian kriminologi, pendekatan kualitatif dapat berperan sebagai *provides a means of researching the dark figure of crime*. Menurut Coleman and Moynihan (1996), *dark figure of crime* merupakan suatu hal atau kejahatan yang tidak ter-rekam atau terdeteksi, selain itu Noaks and Wincup (2004) berpendapat bahwa dalam penelitian kriminologi terdapat beberapa fenomena yang sulit untuk diteliti dengan bersumber pada data statistik kriminal atau mempergunakan metode survei. Hal ini menyebabkan *dark figure of crime* seringkali tidak tercatat pada data statistik kriminal dan tidak diketahui oleh masyarakat umum. Pada umumnya *dark figure of crime* mencakup kejahatan yang dilakukan perusahaan, profesional dan kejahatan terorganisir. Oleh karena itu penelitian kualitatif memiliki kemampuan untuk menganalisa secara lebih mendalam suatu kejahatan yang termasuk ke dalam *dark figure of crime* (Noak and Wincup, 2004).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. (Sugiyono, 2007:8). Penelitian ini

berusaha menggali informasi secara mendalam dan rinci mengenai pelaksanaan perlindungan dan pelayanan korban di PKT RSCM dalam menangani perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Dengan pendekatan kualitatif tersebut peneliti juga menggunakan data sekunder dalam penelitian ini yang bersumber dari penelitian terdahulu, dokumen, literatur, media massa, dan buku-buku yang berkaitan sebagai pelengkap (Denzin and Lincoln, 2004:4)

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti tidak melakukan pengkajian kekuatan antar variabel, melainkan berusaha melihat dan menggambarkan sebuah permasalahan sosial yang muncul berkaitan dengan kasus yang diangkat dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif ini dilakukan melalui studi kasus dengan melakukan pengamatan terlibat untuk dapat memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman tentang kesulitan mengenai pelaksanaan perlindungan dan pelayanan korban di PKT RSCM dalam menangani perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga, yaitu dengan cara ikut hadir dan terlibat di PKT RSCM. Korban kekerasan dalam rumah tangga bisa masuk ke PKT RSCM melalui informasi masyarakat, melalui rujukan polisi untuk dimintakan visum, dan juga karena datang langsung ke IGD. Menurut Merriam, 1988; Yin, 1989, dalam studi kasus, peneliti menggali kesatuan atau fenomena tunggal (“kasus”) yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas (program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang lama. (John W. Creswell, 1994:11)

### **3. 2. Tipe Penelitian**

Guna melakukan analisis mendalam tentang pelaksanaan perlindungan dan pelayanan korban di PKT RSCM dalam menangani perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga maka tipe penelitian menggunakan penelitian pengamatan langsung dengan mendatangi rumah atau tempat bekerja informan untuk bias melakukan wawancara.

### 3. 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Darlington dan Scott (2002:2) secara umum teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah wawancara secara mendalam terhadap individu dan kelompok, observasi sistematis terhadap perilaku dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara secara mendalam terhadap individu. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan permasalahan. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana informan dipilih dengan tujuan tertentu untuk mendiskripsikan suatu gejala sosial.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, untuk mendapatkan informasi-informasi dari wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait yaitu Ketua Pusat Krisis Terpadu (PKT) RSCM, Sekretaris PKT RSCM yang setiap hari mengelola administrasi PKT RSCM, tenaga Psikolog, Pekerja Sosial, dan pasien (perempuan) korban kekerasan dalam rumah tangga sebagai data primer dengan mengacu pada pedoman wawancara. Dari korban diharapkan diperoleh informasi untuk melihat apakah kebijakan PKT RSCM tempat korban memperoleh pelayanan benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang diharapkannya.

Selain itu untuk melengkapi data yang didapat melalui wawancara dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pengumpulan dokumen yang relevan, buku-buku ilmiah yang berkaitan, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang terkait sebagai data sekunder.

### 3. 4. Pelaksanaan Penelitian

Menurut Bamberger (2004, hal. 12) mengatakan bahwa pelaksanaan penelitian dengan metode analisa terdiri atas :

- a) Pemilihan partisipan penelitian (selection of research participants).  
Pemilihan partisipan penelitian ini harus dilatarbelakangi atas keterkaitan teoritis atau tujuan penelitian.

- b) Pengumpulan data (data collection). Pengumpulan data dilakukan secara langsung, tidak tetap dan menggunakan teknik observasi.
- c) Analisis data (data analysis). Dalam menganalisa data memfokuskan pada definisi konseptual dan kegunaan secara sosial.
- d) Peran dari kerangka pemikiran (the conceptual framework). Antara teori dan metode dalam kerangka pemikiran terdapat keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.(Nurul, 2009)

Berdasarkan hal tersebut, maka langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Memilih permasalahan penelitian yaitu pelaksanaan perlindungan dan pelayanan korban di PKT RSCM dalam menangani perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan yakni:
  - (i) Korban kekerasan dalam rumah tangga yaitu SNA yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2009 pukul 17.30-18.15 WIB bertempat di Jalan Jati Bundar RT 002/ 015 Kelurahan Kebon Melati Tanah Abang, Jakarta Pusat, SRD yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2009 pukul 10.30-12.00 WIB bertempat di Departemen Kehutanan Jalan Gatot Subroto, serta YES yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2009 pukul 10.30-11.30 WIB bertempat di Jalan Paseban Timur V RT 05/03 Nomor: 172 D Jakarta Pusat.
  - (ii) Ica selaku Pekerja Sosial di PKT RSCM yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Oktober 2009 pukul 11.30-13.00 WIB bertempat di ruang layanan PKT RSCM,
  - (iii) Nola selaku sekretaris PKT yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 9 Oktober 2009 pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di ruang layanan PKT RSCM,
  - (iv) Ftr selaku psikolog di PKT RSCM yang dilaksanakan pukul 17.00-18.00 di ruang layanan PKT RSCM,

- (v) Dr. Mutia Prayantie selaku ketua Pusat Krisis Terpadu RSCM yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 April 2010 pukul 16.00-17.45 WIB bertempat di ruang kerja bagian forensik RSCM.
- 2. Untuk mendapatkan informan peneliti mengajukan permohonan kepada PKT RSCM untuk meminta data klien yang bisa dihubungi untuk diwawancara.
- 3. Melakukan analisis dokumen berdasarkan pada definisi konsep dan permasalahan terkait teori dan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti pertamakali meminta izin kepada pihak PKT dengan membawa surat permohonan penelitian dari ketua Departemen Kriminologi FISIP UI. Setelah mendapat izin selanjutnya peneliti berada dan bergabung dengan petugas yang ada di PKT untuk menungu dan mendapatkan pasien perempuan korban KDRT yang akan diminta untuk menjadi informan.

### **3. 5. Hambatan Penelitian**

Hambatan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian adalah sulit menemukan korban KDRT untuk diwawancara pada saat peneliti berada di Pusat Krisis Terpadu (PKT) RSCM, hal ini disebabkan karena pasien yang datang ke PKT waktunya tidak menentu dan tidak bisa di prediksi bahwa hari itu akan ada pasien perempuan/isteri korban KDRT. Untuk mendapatkan informan korban KDRT maka peneliti berinisiatif untuk meminjam dokumen rekam medik pasien dan mencatat alamat serta nomor telepon pasien yang masih baru yang ada pada file tersebut agar peneliti dapat menghubungi pasien tersebut untuk menjadi informan peneliti dan untuk melakukan perjanjian supaya mereka bersedia untuk di wawancara. selain itu peneliti sulit menemukan rumah informan yang berada di lingkungan yang boleh dibilang kumuh. Namun demikian ada juga diantara pasien yang dihubungi tersebut tidak bersedia untuk di wawancara karena takut nanti diketahui oleh suami korban, ada juga yang menyatakan tidak mau di wawancara karena malu kasusnya diketahui orang lain. Selama melakukan

penelitian, peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan pasien korban KDRT masing-masing hanya selama dua kali pertemuan. Wawancara dilakukan di berbagai tempat seperti ibu SRD di kantor, sedangkan ibu SNA dan YES dilakukan di rumah masing-masing. Singkatnya waktu bertemu untuk melakukan wawancara dengan pasien korban KDRT karena mereka masih takut kalau suami atau pelaku tiba-tiba datang. Mereka khawatir jika masalahnya diceritakan kepada orang lain pelaku akan melakukan tindakan kekerasan kembali.

